

Pelatihan Pembersihan Sungai Dalam Peduli Lingkungan Di Desa Tlasih Kecamatan Tulangan Sidoarjo

¹Bibi Ghoniyah, ²M. Yusron Maulana El-Yunusi

^{1,2}Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia.

¹bibyghoniyah895@gmail.com, ²yusronmaulana@unsuri.ac.id

*Correspondence email: bibyghoniyah895@gmail.com

Abstrak: Pola pendidikan sekolah bergerak dan berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang tidak hanya mengajarkan aspek kognitif (pengetahuan) saja melainkan juga aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotor (perilaku/kebiasaan). Berkaitan dengan sikap afektif, pemerintah telah menetapkan pendidikan karakter. Salah satu karakter yang dikembangkan adalah peduli lingkungan. Kajian ini difokuskan pada (1) konsep pendidikan karakter peduli lingkungan dan (2) implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah pada para siswa MA Unggulan desa Tlasih dalam mengikuti Program kecamatan Tulangan bersih-bersih sungai bagian DAM dan sekitarnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Siswa MA Unggulan Tlasih ini dilaksanakan di Desa Tlasih Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD) dengan mengedepankan potensi dan sumber daya yang ada serta melakukan pendampingan masyarakat secara langsung. Hasil pembahasan ini meliputi: (1) pendidikan karakter peduli lingkungan adalah perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan berupa tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan upaya untuk mencegah rusaknya lingkungan alam di sekitarnya, serta berusaha untuk memperbaiki segala kerusakan alam yang sudah terjadi, (2) pendidikan karakter peduli lingkungan dapat diimplementasikan di sekolah melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran serta melalui program pengembangan diri.

Kata kunci : Pelatihan, Pendidikan, Peduli Lingkungan, Aksi bersih Sungai

PENDAHULUAN

Program-program Kecamatan Tulangan banyak membawa kemanfaatan pada Masyarakat Tulangan dan sekitarnya khususnya pada Program Peduli Lingkungan Sungai, masyarakat Tulangan diajak untuk saling menyadari pentingnya kebersihan sungai yang berdampak pada kesehatan, bapak Asmara Hadi, S.STP. M.AP. sebagai bapak Camat sangat antusias mengajak masyarakatnya untuk saling menjaga kebersihan lingkungan dan menjadi kesempatan para Siswa MA Unggulan Tlasih untuk ikut serta membantu program ini sebagai pembelajaran peduli lingkungan sebagai salah satu bentuk pengabdian ke masyarakat (Peneliti, 2025).

Mata pelajaran di satuan pendidikan sejak tingkat dasar hingga menengah hampir semuanya sampai saat ini masih mengevaluasi aspek atau kompetensi kognitif, sedangkan evaluasi aspek afektif atau sikap dan aspek psikomotor belum dilaksanakan dengan sungguh-sungguh (Syafi'i et al., 2024). Berkaitan dengan aspek afektif, pendidikan karakter sering terabaikan sehingga banyak keluhan, ketidakpuasan serta hujatan yang ditujukan pada sistem pendidikan kita (Chaanpraserta et al., 2024). Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia menanamkan pembentukan karakter melalui pendidikan sejak tahun 2010 termuat yang dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter. Pendidikan karakter yang ditetapkan kementerian pendidikan yang berjumlah 18 nilai atau karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional (Ab Rahman, 2024). Nilai atau karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Muzakki et al., 2023). Sebagai kepala sekolah MA Unggulan Tlasih kecamatan Tulangan ibu Wiwik Handayani, S.E. mengajak siswa-siswanya untuk bersosialisasi dengan masyarakat melalui kerjasama dengan aparat desa atau kecamatan sebagai pembelajaran karakter dan pembiasaan agar di masa depan bisa menjadi pribadi yang mandiri, sosial dan bertanggung jawab dengan sekitarnya (Peneliti, 2025).



Gambar 1 dan 2: Kegiatan Siswa MA Unggulan Tlasih membersihkan Sungai bersama masyarakat

Namun lagi-lagi pendidikan karakter yang telah ditetapkan oleh pemerintah seolah-olah hanya menjadi slogan semata tidak dilaksanakan detail satu persatu (Maesyaroh, 2024). Karakter peduli lingkungan juga hanya menjadi pelengkap dalam catatan rencana mengajar

guru, padahal karakter ini sangat diperlukan untuk menjaga keasrian lingkungan (K. Syafi'i & Ikwandi, 2023). Pendidikan karakter peduli lingkungan tidak terkelola dengan baik, padahal karakter peduli lingkungan memiliki manfaat yang cukup besar. Pemerintah kembali mengeluarkan peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter (Johnson et al., 2024). Kebijakan nasional pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Satyawati & Dwikurnaningsih, 2024). Berdasarkan kebutuhan tersebut maka dalam kajian ini akan dibahas tentang konsep pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya di sekolah. Fokus kajian ini berupa: (1) Definisi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan; (2) Tujuan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan; (3) Implementasi Pendidikan Karakter Peduli lingkungan di Sekolah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Siswa MA Unggulan Tlasih ini dilaksanakan di Desa Tlasih Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode ABCD mengedepankan potensi dan sumber daya yang ada serta melakukan pendampingan masyarakat secara langsung. Lima tahap ABCD menurut (Dureau, 2013) antara lain:

1. *Discovery* (Menemukan). Proses menemukan kembali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha.
2. *Dream* (Impian). Dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud, apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan.
3. *Design* (Merancang). Proses di mana seluruh komunitas (atau kelompok) terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri.

4. *Define* (Menentukan). Kelompok pemimpin sebaiknya menentukan pilihan topik positif atau tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan. Pendampingan dengan masyarakat terlibat dalam *Focus Group Discussion* (FGD).
5. *Destiny* (melakukan). Serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang apa yang akan terjadi. Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara personal dan organisasi untuk melangkah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan kebiasaan (*habituation*) kepada manusia ataupun siswa tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik, dan biasa melakukannya (psikomotor) (Salam et al., 2022). Pendidikan karakter adalah sebuah proses yang bertujuan untuk membentuk individu agar memiliki sikap, perilaku, dan pemikiran yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang berlaku dalam masyarakat (Casika, Ajeng; Lidia, Alen; Asbari, 2023).

Pendidikan karakter tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk membantu anak-anak dalam mengambil keputusan yang bijak dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Slamet Pamuji, 2024). Pendidikan karakter bukan hanya tentang mengajarkan nilai-nilai tertentu, tetapi lebih kepada bagaimana nilai-nilai tersebut diterjemahkan dalam tindakan nyata yang memberikan dampak positif pada lingkungan sosial di sekitar anak (Kassandra et al., 2023).

Pendidikan karakter melibatkan seluruh elemen yang ada di sekitar anak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat (Triana, 2022). Upaya bersama dari berbagai pihak ini sangat penting untuk membentuk pribadi yang peduli, berpendirian kuat, dan bertanggung jawab (Sudrajat, 2011). Pendidikan karakter bertujuan agar anak-anak dan remaja memiliki sikap yang tidak hanya baik dalam pengertian moral, tetapi juga memiliki kesadaran untuk berkontribusi pada perubahan positif di masyarakat (Safitri, 2020). Pendidikan karakter harus terintegrasi dalam setiap aspek kehidupan anak, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga komunitas sosial yang lebih luas (Pratama, 2022).

Pendidikan karakter juga mencakup pengembangan emosi dan kemampuan sosial anak, di mana mereka diajarkan untuk mengenali dan mengelola perasaan, serta berinteraksi

dengan orang lain secara positif (Habibulloh et al., 2024). Hal ini sejalan dengan pemahaman bahwa karakter yang baik tidak hanya dilihat dari nilai-nilai moral yang diyakini, tetapi juga dari cara seseorang berinteraksi dengan lingkungan dan mempengaruhi perubahan sosial (Pratama, 2022). Misalnya, anak-anak yang diajarkan untuk peduli terhadap orang lain, menghargai perbedaan, dan bertanggung jawab terhadap tindakan mereka, akan lebih mudah untuk beradaptasi dengan berbagai kondisi sosial yang berbeda dan memberikan kontribusi yang konstruktif bagi masyarakat (Nainggolan, 2022).

Pendidikan karakter juga harus dilihat sebagai investasi jangka panjang, di mana dampaknya tidak hanya dirasakan oleh individu itu sendiri, tetapi juga oleh masyarakat secara luas (Anggraeni, dkk, 2021). Dalam hal ini, pendidikan karakter bukanlah kegiatan yang selesai dengan satu kali pembelajaran atau satu kali evaluasi. Sebaliknya, pendidikan karakter adalah proses yang berkesinambungan, yang perlu dilakukan secara konsisten dan terarah, melibatkan seluruh elemen dalam pendidikan, serta memberikan ruang bagi anak untuk merefleksikan dan menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan (Sapitri et al., 2022). Hasil dari pendidikan karakter yang baik adalah terciptanya generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang dan dapat diandalkan dalam berbagai aspek kehidupan (Rizky Asrul Ananda et al., 2022).

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang pendidikan karakter tersebut, maka dapat dipahami bahwa pendidikan karakter adalah proses yang melibatkan berbagai pihak, seperti sekolah, orang tua, dan masyarakat, untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada anak-anak (Sholeh, 2023). Tujuannya adalah agar mereka memiliki karakter yang baik dan dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, peduli, dan memiliki integritas dalam setiap tindakan (Azah et al., 2024). Pendidikan karakter bukan hanya sekadar memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang diterima oleh masyarakat (Haruna et al., 2024). Dalam hal ini, peran pendidik sangat penting, karena mereka bertindak sebagai contoh atau teladan yang dapat diikuti oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pendidikan karakter ini mencakup pemberian pemahaman mengenai pentingnya nilai-nilai moral dan etika, serta bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan (Efendi & Sholeh, 2023). Hal ini dilakukan dengan berbagai pendekatan, baik melalui pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler yang mengedepankan kerja sama, empati,

dan penghargaan terhadap perbedaan (Minarti et al., 2024). Tidak hanya itu, lingkungan sekolah juga harus menciptakan atmosfer yang mendukung perkembangan karakter siswa, seperti adanya aturan yang jelas, pemberian penghargaan terhadap perilaku baik, dan penegakan disiplin yang tegas namun bijaksana (Sholeh et al., 2024).

Pendidikan karakter memiliki tujuan jangka panjang yang sangat penting, yaitu untuk membentuk generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial (Abror et al., 2024). Anak-anak yang mendapat pendidikan karakter yang baik akan mampu membuat keputusan yang bijak, mengelola emosi dengan baik, serta berinteraksi dengan orang lain secara positif. Selain itu, mereka juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti kepada lingkungan sekitar, baik dalam bentuk tindakan sosial, kepedulian terhadap sesama, maupun upaya menjaga keharmonisan dalam masyarakat.

Pedulil lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berfokus pada upaya untuk menjaga, melindungi, serta merawat alam dan lingkungan sekitar dari berbagai kerusakan yang dapat terjadi akibat aktivitas manusia (Rosela & Gunansyah, 2022). Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial, peduli lingkungan mencakup perhatian terhadap berbagai elemen alam, seperti udara, air, tanah, dan keanekaragaman hayati (Wulandhari, 2019). Hal ini melibatkan kesadaran untuk tidak hanya menghindari perilaku yang merusak lingkungan, tetapi juga berinisiatif untuk melakukan hal-hal yang dapat memulihkan kondisi alam yang sudah rusak, misalnya melalui penghijauan, pengelolaan sampah yang tepat, atau pemanfaatan energi terbarukan (Mantopani et al., 2023).

Karakter peduli lingkungan adalah suatu sikap yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, di mana seseorang menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap kelestarian alam (Siskayanti & Chastanti, 2022). Mereka yang memiliki karakter ini akan lebih berhati-hati dalam menggunakan sumber daya alam dan berusaha untuk mengurangi jejak karbon serta dampak negatif terhadap lingkungan (Ismail, 2021). Dalam kehidupan sehari-hari, tindakan peduli lingkungan bisa dimulai dari hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat penggunaan air dan energi, serta memilih produk yang ramah lingkungan. Meskipun terkesan sederhana, tindakan ini memiliki dampak besar jika diterapkan secara massal (Junedi et al., 2022).

Pentingnya karakter peduli lingkungan juga terlihat dalam penerapan nilai-nilai ini di berbagai sektor, termasuk pendidikan (Ismail, 2021). Sekolah, sebagai tempat pembentukan karakter, memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai peduli lingkungan kepada para siswa (Purwanti, 2017). Melalui pendidikan yang berbasis pada kesadaran lingkungan, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya peduli terhadap dirinya sendiri, tetapi juga terhadap dunia sekitar (Azis et al., 2022). Pembelajaran tentang pentingnya menjaga kebersihan, mengelola sampah, serta mengurangi polusi seharusnya dimulai sejak dini di setiap jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Hariandi et al., 2023).

Selain itu, peduli lingkungan juga mencakup usaha untuk menciptakan kesadaran kolektif di masyarakat. Kegiatan seperti gotong royong membersihkan lingkungan, kampanye pengurangan plastik, serta kegiatan penghijauan dapat dilakukan secara bersama-sama (Hariandi et al., 2023). Partisipasi aktif dalam kegiatan ini akan memperkuat rasa memiliki terhadap lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup bersama (Afriana & Hidayat, 2022). Ketika masyarakat memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan, maka kerusakan yang disebabkan oleh perilaku manusia dapat diminimalisir, dan alam dapat terjaga dengan lebih baik (Azis et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan tentang peduli lingkungan tersebut, maka dapat dipahami bahwa peduli lingkungan adalah langkah konkret dalam menciptakan dunia yang lebih baik, berkelanjutan, dan harmonis dengan alam. Mengimplementasikan karakter ini dalam kehidupan sehari-hari, khususnya melalui pendidikan, tidak hanya akan memberikan manfaat langsung bagi lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia yang lebih bertanggung jawab.

Salah satu contoh program peduli lingkungan tersebut adalah keikutsertaan siswa dalam membersihkan sungai di kecamatan Tulangan pada Januari ini yg di bersihkan sungai desa Tlasi, para siswa ikut serta dalam membantu kerja bakti untuk membantu sebagai pembelajaran di luar sekolah untuk peduli lingkungan bersama kepala sekolah MA Unggulan Tlasi Wiwik Handayani, S. E, yang dibersihkan adalah sungai Tlasi bagian DAM dan sekitarnya.



Gambar 3. Siswi-siswi MA Unggulan membantu membersihkan sungai Tlasi

Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada siswa sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter peduli lingkungan pada dasarnya membantu guru dalam penanaman karakter siswa tentang kepedulian mereka terhadap lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat menjadi tolok ukur kepedulian serta kepekaan siswa kepada lingkungannya. Kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungan akan suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah atau suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas siswa.

2. Tujuan Pendidikan Karakter Pendidikan Lingkungan

Mendeskripsikan tujuan pendidikan karakter antara lain (Hariandi et al., 2023):

- a. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi peserta didik pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya dalam menjalin interaksi edukasi yang sesuai dengan nilai-nilai karakter.
- b. Membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (emotional and spiritual quotient/ESQ).

- c. Memperkuat berbagai perilaku positif yang ditampilkan oleh peserta didik baik melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di kelas dan sekolah.
- d. Mengoreksi berbagai perilaku negatif yang ditampilkan oleh peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.
- e. Memotivasi dan membiasakan peserta didik mewujudkan berbagai pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*) dan kecintaannya akan kebaikan (*loving the good*) ke dalam berbagai perilaku positif di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.
- f. Menanam jiwa peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Akhir tujuannya adalah agar siswa menjadi duta lingkungan bagi sekolah, rumah, dan lingkungan sekitarnya serta menjadikan sikap atau karakter tersebut menjadi tabiatnya dalam kehidupan dimanapun dia berada.

Karakter peduli lingkungan tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi dituntut sebuah tindakan nyata yang membawa perubahan baik bagi kehidupan semua orang, Zulian (*kompasiana.com* 3 Mei 2016) Dari berbagai uraian tentang tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan, bahwa karakter peduli lingkungan bertujuan untuk mendorong kebiasaan mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli dan tanggungjawab terhadap lingkungan, serta siswa dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan dimanapun berada.



Gambar 4. Foto bersama dengan Bapak Camat Tulangan

SIMPULAN

Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan salah satu dari delapan belas karakter yang ditetapkan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar dan bermanfaat sehingga dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, turut menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan. Tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah mendorong kebiasaan kepada siswa untuk mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli dan tanggungjawab terhadap lingkungan, serta siswa dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan dimanapun berada. Keikutsertaan siswa dalam membersihkan sungai di kecamatan tulan pada Januari ini yg di bersihkan sungai desa Tlasi, para siswa ikut serta dalam membantu kerja bakti untuk membantu sebagai pembelajaran di luar sekolah untuk peduli lingkungan bersama kepala sekolah MA Unggulan Tlasi Wiwik Handayani, S. E, yang dibersihkan adalah sungai Tlasi bagian DAM dan sekitarnya, merupakan Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan yang diintegrasikan pada setiap mata pelajaran melalui standar kompetensi yang ada, pembelajaran yang aktif dengan menanamkan karakter peduli lingkungan pada kegiatan belajar mengajar pada setiap pokok bahasan, melalui kegiatan pengembangan diri yang telah ditentukan oleh sekolah serta melalui budaya sekolah yang diunggulkan oleh sekolah tersebut sehingga menjadi ciri khas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Rahman, S. F. (2024). The Controversy of Hymenoplasty in Islamic Law and Saddu Al-Dhara'i Perspective for Contextual Learning. *JTL: Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 91–106.
- Abror, S., Mutrofin, M., & Hardianto, E. (2024). Reimagining Teacher Professional Development to Link Theory and Practice. *JTL: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 22–36.
- Afiana, S., & Hidayat, N. (2022). Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2246>
- Anggraeni, dkk, D. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak SD Sebagai Bentuk Implementasi PKN. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2).
- Azis, D. M., Antara, A., Ayu, D., & Handayani, P. (2022). Instrumen Karakter Peduli Lingkungan pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1).
- 'Azah, N., Sholeh, M. I., Aziz, A. A., Al-Fatih, M., Pratiwi, E. Y. R., & Masruroh, L. (2024). Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project for Preserving

- Local Traditions at MTsN 17 Jombang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1069–1082. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.700>
- Chaanpraserta, P., Thomas, J. L., & Mitchelle, S. (2024). Innovative Learning Strategies for Enhancing Student Engagement in Multicultural Classrooms. *JTL: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 57–72.
- Casika, Ajeng; Lidia, Alen; Asbari, M. (2023). Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial. *Al -Allam*, 3(1).
- Dureau, C. (2013). *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*.
- Hariandi, A., Dwitama, D. B. D. P., Rahman, N. A., Ramadhani, R., & Yunsacintra, Y. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3328>
- Habibulloh, M., Sholeh, M. I., & Idawati, K. (2024). Exploring Technological Innovations and Approaches in Modern Education. *SAHRI: Journal of Studies in Academic, Humanities, Research, and Innovation*, 1(1), 49–66.
- Haruna, Z., Ghanib, M. F. A., Muhith, A., & Sholeh, M. I. (2024). *Malaysian Islamic Secondary School Leaders': Leadership Challenges*. 6(1), 82–104.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Junedi, H., Listyarini, D., Endriani, Sunarti, & Wiskandar. (2022). Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Melalui Manajemen Sampah Berbasis 6R. *Jpkm*, 28(1).
- Johnson, E., Mendoza, C., & Sobirin, M. S. (2024). Strategies of School Principals in Improving Educational Quality: An Analysis of Best Practices in American Schools. *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan, Dan Pemikiran Islam*, 2(2).
- Kassandra, A., Hendrawan, F. E., Amisar, S. R. F., & Abdila, Y. E. (2023). Peran Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education on Social Issues*, 2(3). <https://doi.org/10.26623/jesi.v2i3.52>
- Mantopani, I., Muhajir, M., & Azis, A. (2023). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(4). <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i4.931>
- Maesyaroh, A. (2024). Strategi Kepala Madrasah Aliyah Swasta Al Falah Wuluhan Jember Menuju Madrasah Unggul. *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan, dan Pemikiran Islam*, 2(1).
- Minarti, S., Ma'arif, M. J., Manshur, A., 'Azah, N., Sholeh, M. I., & Sahri, S. (2024). The Influence Of Teacher Training And The Use Of Educational Technology On The Effectiveness Of Islamic Education Learning At Man 1 Bojonegoro. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(4), 64–75. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i4.1404>
- Muzakki, H., Maunah, B., & Patoni, A. (2023). Budaya Kepemimpinan Transformatif di Lembaga Pendidikan Islam. *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan, dan Pemikiran Islam*, 1(1).
- Nainggolan, J. (2022). Lingkungan Pembelajaran Dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(2). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i2.501>

- Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Peneliti. (2025a). *Wawancara dengan Asmara Hadi selaku Camat Tulangan Sidoardjo pada 16 Januari 2025*.
- Peneliti. (2025b). *Wawancara dengan Wiwik Handayani selaku Kepala MA Unggulan Tlasih Kecamatan Tulangan pada 16 Januari 2025*.
- Pratama, L. R. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter PAUD. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.37411/jecej.v4i2.1125>
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, & Agung Setyawan. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1). <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>
- Rosela, & Gunansyah, G. (2022). Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(5).
- Safitri, K. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1).
- Salam, A., Ikhwanuddin, I., & Sri Jamilah, S. J. (2022). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.816>
- Sapitri, A., Amirudin, & Maryati, M. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter. *Al-Afkar: Jurnal for Islamic Studies*, 5(1).
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>
- Slamet Pamuji. (2024). Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa. *Journal of Pedagogi*, 1(1). <https://doi.org/10.62872/08pbgk95>
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Satyawati, S. T., & Dwikurnaningsih, Y. (2024). Strategies For Organization In Educational Resource Management. *SAHRI: Journal of Studies in Academic, Humanities, Research, and Innovation*, 1(1), 33–48.
- Sholeh, M. I. (2023). Evaluation and Monitoring of Islamic Education Learning Management in Efforts to Improve Education Quality. *Communautaire: Journal of Community Service*, 2(2), 108–117. <https://doi.org/10.61987/communautaire.v2i2.159>
- Sholeh, M. I., Lestari, A., Erningsih, E., Yasin, F., Saleh, F., Suhartawan, V. V., Pattiasina, P. J., Widya, A., Sampe, F., Fadilah, N. N., & others. (2024). *Manajemen Kurikulum*. CV. Gita Lentera. <https://books.google.co.id/books?id=Q18FEQAAQBAJ>
- Syafi'i, A., Nur, 'Azah, & Arifin, Z. (2024). Developing Global Competencies in Teacher Education for 21st Century Learning Environments. *JTL: Journal of Teaching and Learning*, 1(1).
- Syafi'i, K., & Ikwandi, M. R. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan di SMK Kiyai Mojo Tembelang Jombang. *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan, dan Pemikiran Islam*, 1(2).
- Triana, N. (2022). Pendidikan karakter. *Mau'izhah*, 11(1). <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.58>



JPKM

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1 No 1 January 2025

E-ISSN: 3090-0530

<https://journal.as-salafiyah.id/index.php/jpkm/index>

Wulandhari, C. A. (2019). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD 1 Sewon. *Prosiding Seminar Nasional PGSD 2019, 1*(April).